

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang diuraikan pada Bab IV, peneliti membuat kesimpulan terhadap hasil penelitian yakni sebagai berikut:

- 1) Tingkat *intelligence interpersonal* siswa pada kelas IV A sebelum diberikan perlakuan, memperoleh kategori cukup paling banyak dengan presentase 75% dengan jumlah 21 siswa dari 28 siswa. Sedangkan pada kelas IV B memperoleh kategori cukup paling banyak dengan presentase sebesar 64% dengan jumlah 18 siswa dari 28 siswa.
- 2) Berdasarkan hasil perhitungan uji *Wilcoxon pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen menunjukkan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari nilai probabilitas signifikansi  $\alpha < 0,05$ . Maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya, terdapat perbedaan rata-rata *intelligence interpersonal* siswa antara *pretest* dan *posttest* saat setelah siswa diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*.
- 3) Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang diperoleh peneliti, data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap *intelligence interpersonal* siswa kelas IV di SDN Kayu Putih 03 Jakarta. Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan uji *Mann Whitney (U-Test)* yang menunjukkan bahwa hasil angket pada setelah diberi perlakuan (*posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,038 dimana lebih kecil dari nilai probabilitas signifikansi  $\alpha < 0,05$ . Maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa  $H_a$  yang dibuat peneliti diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya, terdapat perbedaan rata-rata antara *intelligence interpersonal* siswa kelas IV yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan siswa yang menggunakan model konvensional ceramah di SDN Kayu Putih 03 Jakarta.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin memberikan Saran yang berhubungan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), sebagai berikut:

- 1) Guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sebagai salah satu model pembelajaran di dalam kelas karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.
- 2) Guru yang ingin menerapkan model *cooperative learning* tipe NHT sebaiknya benar-benar memahami tahap-tahap dalam model *cooperative learning* tipe ini agar dapat terlaksana dengan baik.
- 3) Diharapkan kepada guru yang ingin menerapkan model *cooperative learning* tipe NHT ini, untuk dapat mengontrol kelas dengan baik dan mengatasi kelemahan dalam proses kegiatan pembelajaran, dengan demikian permasalahan dalam penelitian ini dapat teratasi. Sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.
- 4) Guru harus dapat mengatur waktu dengan lebih baik dalam proses pembelajaran agar semua tahap-tahap pembelajaran dapat terlaksana dengan baik pada setiap pertemuan.
- 5) Dalam penerapan model *cooperative learning*, guru sebaiknya harus lebih sering memperhatikan setiap kelompok sehingga tidak ada siswa yang tidak aktif dalam kelompoknya.
- 6) Menerapkan model pembelajaran kooperatif pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat menjadi alternatif bagi sekolah, dengan harapan guru dapat mengelola waktu dengan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.
- 7) Pihak sekolah dapat memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan *intelligence interpersonal* siswa.
- 8) Agar penerapan model pembelajaran kooperatif dapat sukses dilakukan, guru perlu memahami teori model yang akan digunakan, menyusun modul

ajar yang sesuai dengan teori tersebut, dan mempertimbangkan segala instrumen yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

- 9) Para peneliti yang tertarik untuk mendalami lebih lanjut mengenai model *cooperative learning* tipe NHT, disarankan untuk mencoba menerapkan model tersebut di sekolah-sekolah yang berbeda dengan kelompok siswa yang berbeda pula. Selain itu, disarankan juga untuk mengembangkan model pembelajaran tersebut dengan topik atau materi yang berbeda sebagai langkah untuk melihat keberlakuannya secara lebih luas dan mendalam.